

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah dan manfaat penelitian.

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi dewasa ini telah memberikan banyak manfaat bagi manusia dalam berbagai bidang. Namun, perlu diketahui pula bahwasanya globalisasi tidak sepenuhnya memberikan dampak positif terhadap kehidupan manusia sebab saat ini bahasa Indonesia mulai tersingkirkan di tengah derasnya rasa kebanggaan masyarakat Indonesia dalam menggunakan bahasa asing yang dianggap mampu mengangkat nilai personal seorang penutur. Sebagai masyarakat yang baik, seharusnya masyarakat Indonesia menyadari betapa pentingnya bahasa Indonesia, bagaimana menumbuhkan rasa kecintaan dan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia, serta mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan amanah UU Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 25 Ayat 3 yang berbunyi, Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan

kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa.¹

Banyak pihak yang melakukan usaha untuk tetap mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara melalui berbagai penyuluhan kesadaran berbahasa yang ditujukan kepada masyarakat, salah satunya melalui dunia pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang kini digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menjadi solusi dalam menjawab berbagai tantangan perkembangan zaman. Sesuai isi Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Implementasi kurikulum 2013 melibatkan peran profesional pendidik untuk dapat meningkatkan kinerja melalui strategi, model, teknik, maupun metode pembelajaran yang penuh pembaharuan agar dapat menghasilkan peserta didik yang berakarakter sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter menjadi dasar penyempurnaan kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya yakni, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

¹ Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.

Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia pada posisi sentris yang memiliki andil penting. Sesuai yang diungkapkan oleh Maryanto (Kepala Bidang Pengendalian dan Penghargaan, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) bahwa, “Kurikulum 2013 menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Kurikulum ini dirancang agar bahasa Indonesia semakin kuat. Dalam Kurikulum 2013, bahasa digunakan sebagai sarana dalam membentuk pola pikir bangsa Indonesia, yaitu dengan cara pendekatan teks sehingga tidak hanya membaca, menulis, dan berbicara, tetapi juga cara berpikir dan membentuk pola pikir.” Ini menunjukkan bahwasanya bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diharapkan mampu mempertahankan fungsinya sebagai bahasa resmi negara dan pengantar pendidikan.

Implementasi kurikulum 2013 tidak hanya digunakan pada sekolah-sekolah nasional yang ada di Indonesia, melainkan juga pada sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) yang ada di berbagai wilayah di Indonesia khususnya DKI Jakarta. *Jakarta Taipei School (JTS)* merupakan salah satu sekolah SPK di daerah Jakarta Utara yang memiliki siswa heterogen yang terdiri atas Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). *JTS* memiliki beberapa jenjang pendidikan yakni Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan dan pengajaran di *Jakarta Taipei School (JTS)* berlangsung dengan menggunakan kurikulum internasional dan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Indonesia *JTS*, beliau menuturkan bahwa proses interaksi sosial para siswa *JTS* berlangsung multilingual dengan menggunakan tiga bahasa antara lain, bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang muncul karena adanya percampuran budaya yang dibawa oleh tiap-tiap siswa, tenaga pendidik dan kependidikan. Mayoritas guru di *JTS* merupakan warga negara Taiwan, beberapa orang warga negara asing, dan kurang dari 30% warga negara Indonesia. Kondisi tersebut mengantarkan lingkungan sosial di sekolah menjadi multietnis. Interaksi sosial yang terjadi antarsiswa maupun siswa dengan guru pun secara langsung akan terpengaruh menjadi multilingual.

Dalam konteks lingkungan sosial masyarakat yang multilingual, maka akan ditemukan kondisi pemilihan bahasa oleh penutur. Menurut Chaer terdapat tiga jenis pilihan yang dapat dilakukan seseorang penutur ketika dihadapkan pada kondisi lingkungan yang multilingual, yakni alih kode, campur kode, atau dengan memilih satu variasi bahasa yang sama.² Pemilihan bahasa dipengaruhi oleh sikap bahasa yang ditunjukkan oleh penutur dalam menggunakan suatu bahasa di lingkungan masyarakat bilingual atau multilingual. Pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya mendasari penulis untuk menemukan informasi terkait sikap siswa WNI *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia.

² Abdul Chaer dan Leonie Agusta, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 153

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah, yakni sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sikap bahasa siswa WNI *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia dilihat dari komponen kognitif?
- 2) Bagaimana sikap bahasa siswa WNI *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia dilihat dari komponen afektif?
- 3) Bagaimana sikap bahasa siswa WNI *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia dilihat dari komponen konatif?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh masalah sikap bahasa siswa WNI *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan yang dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian yakni, “Bagaimana Sikap Siswa WNI *Jakarta Taipei School (JTS)* Terhadap Bahasa Indonesia?”

1.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini yakni sebagai berikut :

- 1) Bagi pembaca, yakni memperluas pengetahuan teoritis dan praktis terkait kajian sosiolinguistik khususnya sikap bahasa.

- 2) Bagi peneliti bahasa, dapat dijadikan referensi untuk memahami dan memperdalam sikap bahasa serta dalam rangka pembinaan bahasa Indonesia.
- 3) Bagi guru dan sekolah, dapat dijadikan referensi dan refleksi untuk menindaklanjuti pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
- 4) Bagi siswa, dapat dijadikan referensi dan refleksi akan pentingnya bahasa Indonesia dalam menunjang kegiatan belajar serta pengaplikasiannya bagi kehidupan.